

**MENINGKATKAN AKTIVITAS, HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA MUATAN IPS MENGGUNAKAN MODEL BERANI
DI KELAS VA SDN KUIN SELATAN 1 BANJARMASIN**

Sry Rezeky Aulia¹, Wahdah Refia Rafianti²

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹PGSD Universitas Lambung Mangkurat, ²Universitas Lambung Mangkurat

¹srirezekyaulia@gmail.com, ²wahdah.refianti@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem that occurs is the low activity, learning outcomes and social skills of students in the content of Social Sciences. The aim of this research is to describe the activities of teachers and students, learning outcomes and social skills of students through the use of the BERANI (BERANI) model.(PBL,NHT,RP).This research uses Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were 24 students in the VA class of SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin, consisting of 14 male students and 10 female students. The results of this research show that teacher activity at the first meeting obtained a score of 27 with the criteria "fairly good", and at the fourth meeting obtained a score of 44 with the criteria "very good". Student activity at the first meeting only reached 25%, and at the fourth meeting it increased to 100%. Student Social Skills at meeting I reached 37%, and at meeting IV it increased to 100%. Student learning outcomes at meeting I were 42%, and at meeting IV it had increased to 100% with the criteria "complete". Based on the results of this research, it can be concluded that using the BERANI model can increase activity, learning outcomes and social skills.

Keywords: Activities; Learning Outcomes; Social Skills; and Model BERANI

ABSTRAK

Masalah yang terjadi yaitu rendahnya aktivitas, hasil belajar dan keterampilan sosial siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar dan keterampilan sosial siswa melalui penggunaan model BERANI (*Problem Based Learning, Number Head Together, Role Playing*). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin yang berjumlah 24 orang siswa terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I memperoleh skor 27 dengan kriteria "cukup baik", dan pada pertemuan ke IV memperoleh skor 44 dengan kriteria "sangat baik". Aktivitas siswa pertemuan I hanya mencapai 25%, dan pada pertemuan IV meningkat menjadi 100%. Keterampilan Sosial Siswa pertemuan I mencapai 37%, dan pada pertemuan IV meningkat menjadi 100%. Hasil belajar siswa pertemuan I 42%, dan pada pertemuan IV mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kriteria "tuntas". Berdasarkan hasil penelitian ini maka bisa diambil kesimpulan dengan penggunaan model BERANI mampu meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan keterampilan sosial.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Keterampilan Sosial, dan Model BERANI

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dari suatu individu dan sumber daya manusia, seseorang yang berpendidikan pasti akan memiliki kualitas dan mutu dalam dirinya. Pendidikan di setiap jenjang perlu diperbaiki agar menghasilkan generasi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Menurut Kompri (2016) pendidikan menjadi salah satu hal yang harus manusia jalani agar terbentuknya tatanan kehidupan yang baik dan berkesinambungan, dengan adanya sistem pendidikan dapat dijadikan sebagai pemandu demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berkualitas.

Menurut Indarta dkk., (2022) pendidik adalah termasuk orang yang sangat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pendidik adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2023, Bab 1 Pasal 20 menjelaskan bahwasanya, pembelajaran adalah penyampaian yang diberikan oleh pendidik untuk siswa agar memperoleh pengetahuan,

informasi, budi pekerti, membentuk sikap dan keyakinan serta memperoleh kemampuan. Dengan kata lain pembelajaran memberikan siswa pengetahuan yang membantu agar belajar dengan baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan dengan menjunjung hak asasi manusia, agama, kultur, serta kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem yang terbuka.

Pendidikan secara umum adalah untuk membentuk pembentukan kepribadian yang utuh dan dewasa, melakukan pembinaan moral, sehingga membentuk kepribadian dan pemikirannya berkembang dengan lebih baik dan positif, serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa sesuai dengan tujuan beragama dan bernegara yang melekat dalam setiap diri siswa (Kompri, 2016).

Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan sikap serta pengetahuan dasar dan keterampilan dan memiliki

kepribadian siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dirinya, bimbingan dasar, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk belajar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat berjalan sesuai harapan pendidikan harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam segala aspek.

Pembelajaran yang diterapkan sekolah sekarang ini dituntut untuk menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*), dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mendukung pembelajaran. Peserta didik diharuskan belajar dengan berkelompok dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar, untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar dan aktivitas belajar. Selain itu saat ini siswa harus mampu mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C, *Communication, collaboration, Critical thinking and Problem Solving* dan *creativity and Innovation*, dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik dan berkelompok merupakan pendekatan pembelajaran kurikulum 2013. Andrian & Rusman (2019).

Menurut Kurniawan dalam Noorhapizah dkk., (2019), kurikulum 2013, adalah kurikulum yang menuntut anak mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru selain yang berperan sebagai fasilitator juga harus berperan semaksimal mungkin untuk bisa membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta interaktif bagi para siswa di kelas, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Kondisi ideal mata Pelajaran IPS berdasarkan Standar Isi BSNP (2006), yaitu : (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Pransisca dkk., (2022) IPS sebagai mata pelajaran masih banyak dipandang sebelah mata, IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu penting atau terkadang dianggap remeh karena sangat mudah dipelajari. Karena itu, pelajaran IPS dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan analisis di masyarakat dalam memasuki kehidupan yang sesungguhnya. Dengan demikian tujuannya pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, rasa tanggung jawab dan kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bermasyarakat. Parni dkk.,(2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen : menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Aktivitas pembelajaran siswa dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif, aktivitas belajar yang mengarah kepada proses belajar seperti merespon guru, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas dari guru, bertanya, berpendapat dan merespon teman dalam kelompok belajar, berdiskusi, melaporkan hasil diskusi dan aktif mengikuti pembelajaran, itu termasuk aktivitas siswa.

Hasil pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, peran guru dan aktivitas belajar sangatlah penting dalam keberhasilan hasil belajar siswa. Selain dipengaruhi oleh guru dan aktivitas belajar siswa, hasil belajar juga mencerminkan interaksi antar peserta didik, model dan metode pembelajaran, serta lingkungan belajar.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas VA SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin, ibu Salasiah S.Pd beliau mengatakan masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS yang berdampak pada rendahnya

hasil belajar siswa dan tidak mencapai ketuntasan yang ditentukan.

Selain itu fakta lainnya yang ditemukan dalam hasil wawancara dan observasi dengan salah satu siswa kelas VA, didapatkan hasil dalam kegiatan pembelajaran di kelas sering kali hanya berupa kegiatan mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat dan mengerjakan soal di buku tanpa adanya interaksi yang bermakna dengan guru. Hal ini mengakibatkan siswa yang cepat bosan dan jenuh dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman materi pembelajaran

Untuk mengatasi masalah tersebut, penting dilakukan upaya meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai nilai KKM dan juga peningkatan keterampilan sosial siswa. Sehubungan dengan hal ini, maka perlu diterapkan suatu pembelajaran kombinasi dengan model pembelajaran untuk memberikan pemahaman pada siswa dan membuat siswa aktif pada pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL) berakar dari keyakinan John Dewey dalam

(Virgiana & Wasitohadi, 2016) bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan model pembelajaran PBL dikembangkan untuk menolong siswa lebih baik dan aktif dalam belajar dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa agar mampu mencari solusi.

Model *Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa. Menurut Wati & Suarni (2020) model pembelajaran NHT ini diperlukan media pendamping dalam pelaksanaannya agar ketercapaian tujuan pembelajarannya maksimal. Dalam pelaksanaannya setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama pada kelompok guna mendapatkan nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar.

Role Playing model pembelajaran dengan metode bermain peran yang melibatkan siswa dalam menampilkan peragaan untuk menyiapkan bahan materi yang sedang dipelajari sekaligus untuk menyelesaikan isu yang berkaitan dengan fenomena sosial. Model ini mengajak siswa untuk berpura-pura memperagakan

suatu objek baik itu manusia maupun makhluk hidup lainnya dan peristiwa dimasa lalu maupun masa yang akan datang. Model pembelajaran *Role Playing* melatih perkembangan bahasa siswa dan kepercayaan diri siswa. Alfarisi & Hasanah (2021).

Alasan menggunakan tiga model gabungan BERANI (*PBL*), (*NHT*), *Role Playing*) adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran, meningkatkan belajar aktivitas siswa, menambah kepekaan sosial siswa serta kerja sama dan interaksi yang lebih baik lagi antar siswa dan diharapkan pembelajaran akan lebih menyenangkan karena adanya games untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam diri siswa yang dilakukan dalam sebuah kelompok yang yang umumnya menggunakan proses yang berbentuk siklus diawali dengan memiliki

sebuah proyek..Sedangkan, pendekatan kuantitatif adalah metode yang memperhitungkan pengukuran,perhitungan,rumus,dan kepastian data saat melakukan penelitian,serta lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir.

Penelitian Tindakan Kelas(PTK) adalah jenis penelitian refleksi diri, kegiatan belajar yang sengaja terjadi dalam sebuah kelas yang diarahkan oleh guru dan menyangkut upaya dalam bentuk proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengetahui penyebab atau akar masalah yang terjadi didalam kelas dan mencari jawaban mengapa masalah tersebut terjadi dan membuat solusi dari masalah tersebut agar tidak terjadi atau terulang lagi kedepannya (Syauqi & Rafianti, 2024).

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi *Planning* atau mengidentifikasi masalah. *Acting* atau mengambil peran guru menciptakan kelas sebagai komunikasi belajar. *Observasi* adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data.*Reflecing* yaitu kegiatan

mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik itu pada siswa, suasana kelas dan pada guru (Parmawi, 2020).

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di SDN Kuin Selatan Banjarmasin yang beralamat di jalan Simpang Kuin Selatan Rt.14, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin di semester ganjil/genap tahun ajaran 2023/2024. Adapun subjek yang diteliti pada kegiatan ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 24 orang yaitu 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa, aktivitas guru atau pendidik, aktivitas belajar siswa dan keterampilan sosial siswa pada kombinasi model pembelajaran BERANI di kelas VA SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin dapat mencapai: (1) Hasil belajar jika ketuntasan individu mencapai skor nilai 71 sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 80%. (2) Aktivitas guru dikatakan berhasil jika memperoleh skor 37-44 atau berada pada kriteria “sangat baik”. (3) Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika memperoleh $\geq 80\%$ atau berada pada kriteria “aktif” dan “sangat aktif”. (4)

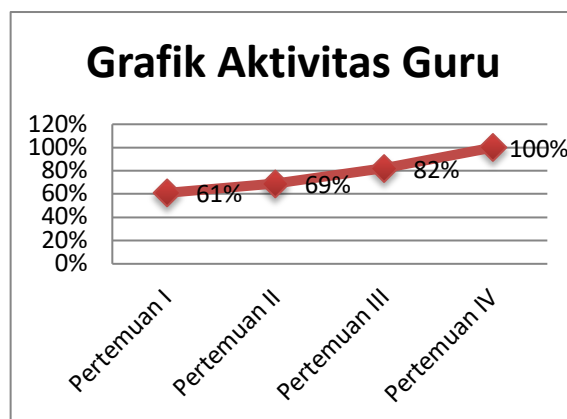
Keterampilan sosial dikatakan berhasil jika mencapai kriteria “sangat baik” atau mencapai $\geq 80\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini PTK ini di ada empat hal yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan sosial siswa dan hasil belajar siswa.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran BERANI pada (IPS) pada kelas VA SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari pertemuan 1 sampai Pertemuan 4. Adapun hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik

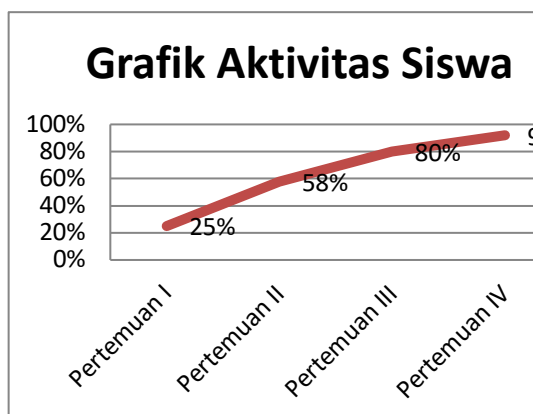
Kecenderungan Aktivitas Guru

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang guru lakukan dengan menggunakan model pembelajaran BERANI pada setiap pertemuannya. Hasil ini dapat tercapai karena

adanya kegiatan refleksi yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran BERANI pada muatan (IPS) pada kelas VA SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1 sampai Pertemuan 4. Adapun hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



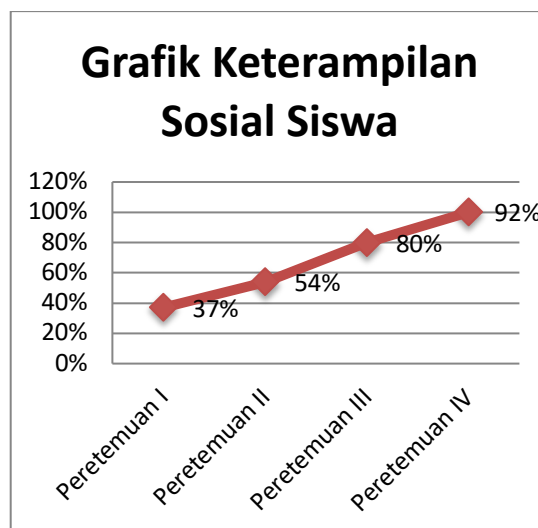
Gambar 2. Grafik

Kecenderungan Aktivitas Siswa

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya. Peningkatan ini terjadi sebab adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta didukung oleh aktivitas belajar siswa yang baik.

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan Sosial siswa mengalami peningkatan menggunakan model pembelajaran BERANI pada muatan (IPS) pada kelas VA SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan sosial siswa dari pertemuan 1 sampai Pertemuan 4. Adapun hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik

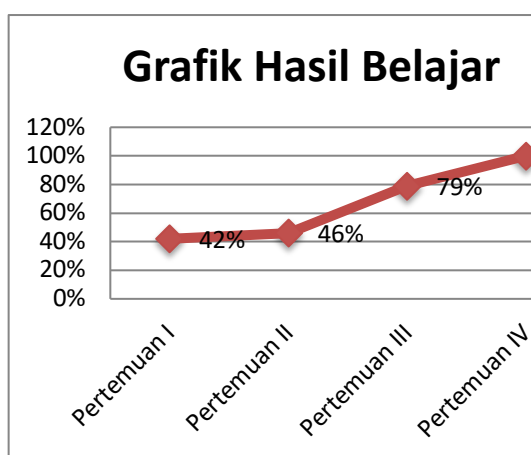
Kecenderungan Keterampilan Sosial

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan sosial siswa pada setiap pertemuannya. Peningkatan ini terjadi sebab adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan interaksi pembelajaran yang lebih intensif

antara siswa yang dilaksanakan oleh siswa yang baik.

4. Hasil Belajar

Apabila aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan maka hasil belajar akan mengalami peningkatan lebih tinggi pula. Kecenderungan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran BERANI pada muatan (IPS) pada kelas VA SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan 1 sampai Pertemuan 4. Adapun hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik

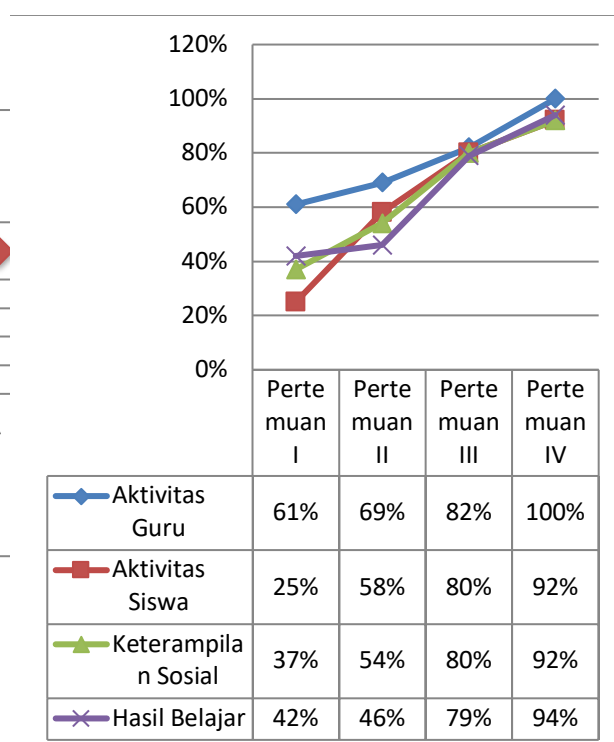
Kecenderungan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran pada setiap pertemuannya meningkat secara

signifikan yaitu pada pertemuan I mencapai 42% meningkat di pertemuan II menjadi 46% dan meningkat lagi pada pertemuan III 79% dan pada pertemuan ke IV menjadi 96% secara ketuntasan klasikal. Meningkatnya hasil belajar ini dapat terjadi karena adanya peningkatan dan perbaikan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa serta keterampilan sosial siswa.

5. Grafik Kecenderungan

Berdasarkan hasil analisis data, adalah gambaran kecenderungan peningkatan pembelajaran yang terjadi pada setiap pertemuannya. Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 5. Grafik
Kecenderungan Semua Aspek**

Berdasarkan grafik diatas dapat dimaknai bahwa pertama,

aspek aktivitas guru pada pertemuan I 61% mengalami peningkatan 8% menuju pertemuan II menjadi 69% karena guru mulai berusaha melakukan refleksi, kemudian pada pertemuan III 82% mengalami peningkatan 13% karena guru berusaha meningkatkan dan memperhatikan penilaian setiap aspek dan terakhir pada pertemuan ke IV meningkat 18% sehingga mendapatkan hasil persentase 100% dengan kualifikasi sangat baik dan melebihi indikator keberhasilan. Aspek aktivitas siswa, dari pertemuan I sebesar 25% dengan kualifikasi “cukup aktif pada pertemuan II mengalami peningkatan 33% menjadi 58% dengan kualifikasi “aktif”, pada pertemuan ke III mengalami peningkatan 22% menjadi 80% kualifikasi “aktif”, kemudian pada pertemuan IV meningkat 12% sehingga berhasil mendapatkan persentase 92% dengan kualifikasi “sangat aktif”. Aspek keterampilan sosial, pada pertemuan I 37% dengan kualifikasi “cukup aktif”, pada pertemuan II mengalami peningkatan 16% menjadi 54% dengan kualifikasi “aktif”, pada pertemuan ke III mengalami peningkatan 26% menjadi 80%

dengan kualifikasi “aktif” dan pada pertemuan IV meningkat 12% sehingga berhasil mendapatkan persentase 92% dengan kualifikasi “sangat aktif”.

Seiring dengan itu hasil belajar siswa, pada pertemuan I sebesar 42% kualifikasi tidak tuntas dikarenakan guru belum optimal memperhatikan perilaku siswa karena fokus kepada pelaksanaan sintak model pembelajaran, banyak siswa yang tidak fokus dan sering bercanda sehingga kurang memperhatikan guru dan siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran. Pertemuan II terjadi peningkatan 4% menjadi 46% dengan kualifikasi tidak tuntas, guru masih fokus pada pelaksanaan sintak model pembelajaran, siswa yang enggan bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan. Pada pertemuan ke III terjadi peningkatan yang signifikan 32% menjadi 79% dengan kualifikasi tuntas dikarenakan guru telah melaksanakan refleksi dari pertemuan sebelumnya dan membiasakan siswa untuk tertib, siswa mulai terbiasa dilatih bekerja sama dan diskusi dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang guru

berikan dan terjadi peningkatan dalam pengetahuan siswa. Kemudian pada pertemuan ke IV mengalami peningkatan 17% sehingga menjadi 96% dengan kualifikasi tuntas.

Hasil PTK di kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin, yang terdiri dari 24 siswa, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan, menggunakan model pembelajaran BERANI yaitu kombinasi model pembelajaran (*Problem Based Learning, Number Head Together, Role Playing*), pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pembelajaran IPS materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan, didapatkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan sosial dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran menggunakan model BERANI dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru pada pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III dan pertemuan IV dengan menggunakan model

pembelajaran BERANI di setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Pada pertemuan I guru memperoleh skor 27 dengan kategori cukup baik, pertemuan II guru memperoleh skor 30 dengan kategori cukup baik, pertemuan III guru memperoleh skor 36 dengan kategori baik dan pada pertemuan IV guru memperoleh skor 44 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan guru selalu melakukan perbaikan pada aktivitas oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran BERANI, sehingga peningkatan skor perolehan dapat mencapai kriteria sangat baik. Selain itu, hal ini juga karena ketepatan guru dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran BERANI yaitu kombinasi model *Problem Based Learning, Number Head Together, Role Playing* di kelas VA SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin.

Menurut Sari dkk., (2022) proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam

pelaksanaannya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan RPP dan menentukan strategi serta metode yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran selama 4 kali pertemuan dengan menerapkan model BERANI pada pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III dan pertemuan IV terjadi peningkatan pada pembelajaran setiap pertemuannya. Aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan I mencapai 25% dengan kategori "Kurang Aktif" dan mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 58% dengan kategori "Cukup Aktif", mengalami peningkatan pada pertemuan III menjadi 79% dengan kategori "Aktif" dan pada pertemuan ke IV aktivitas siswa secara klasikal mencapai 92% dengan kategori "Sangat Aktif" dalam mengikuti

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik.

Hal ini tidak terlepas dari ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran BERANI yaitu kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning, Number Head Together, Role Playing*. Dalam hal ini guru terus berupaya untuk meningkatkan aktivitas siswa di setiap pembelajaran dengan merencanakan perbaikan terus menerus. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa dalam aktivitas guru terus terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya, oleh karena itu akan berdampak baik pula pada aktivitas siswa, yang terbukti bahwa terjadi peningkatan pula pada aktivitas siswa. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi keaktifan siswa seperti yang disampaikan oleh Nurdin (2016) bahwa guru yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dan akrab dengan siswanya menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar, siswa merasa jenuh dengan guru dan siswa enggan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

Menurut Suriansyah dkk., (2012) bahwa peserta didik menjadi aktif karena sebagai subjek belajar

dikelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk bisa meningkatkan aktivitas siswa maka siswa yang harus berperan sebagai subjek belajar bukannya objek belajar.

3. Keterampilan Sosial Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran BERANI pada tema 7 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan, yang telah dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Keterampilan sosial siswa secara klasikal pada pertemuan I mencapai 37% dengan kategori “kurang aktif” dan mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 54% dengan kategori “cukup aktif”, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan III menjadi 80% dengan kategori “aktif” dan pada pertemuan IV keterampilan sosial siswa secara klasikal mencapai 92% dengan kategori “sangat aktif”. Dapat disimpulkan keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan lebih baik.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa aspek keterampilan sosial siswa cenderung mengalami

peningkatan pada setiap pertemuannya. Keterampilan sosial siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi di setiap aspek keterampilan sosial semakin meningkat di setiap pertemuannya. Sedangkan siswa yang mendapatkan kategori cukup aktif dan kurang aktif di setiap aspek semakin menurun di setiap pertemuannya. Dengan demikian guru telah berhasil meningkatkan setiap aspek keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa beberapa aspek kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran semakin membaik.

Peningkatan keterampilan sosial siswa ini terjadi karena setiap pertemuan guru berusaha memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang dimiliki dalam melakukan pembelajaran agar kedepannya siswa turut berpartisipasi lagi dalam mengikuti setiap pembelajaran dan menjadi lebih aktif.

Dengan demikian guru mampu secara optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan aktivitas siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan keterampilan sosial memiliki tujuan untuk mengajarkan kemampuan-kemampuan khususnya kemampuan cara membangun interaksi dengan orang lain kepada individu yang kurang terampil menjadi terampil dan mampu berinteraksi dengan orang disekitarnya.

4. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III dan pertemuan IV dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran di setiap pertemuannya. Hasil belajar siswa secara klasikal pada pertemuan I mencapai persentase 42% kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 46%, kemudian pada pertemuan III kembali mengalami peningkatan menjadi 79% dan begitu pula dengan hasil belajar pada pertemuan IV mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya yaitu siswa mengalami ketuntasan jika telah mencapai nilai KKM ≥ 71 dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran ini juga tidak terlepas dari peran guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan menjadikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapa dan berimbas pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas VA SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran BERANI ternyata berhasil meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan sosial dan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran BERANI pada muatan IPS telah terlaksana dengan sangat baik dalam setiap pertemuan,

sehingga mencapai ketuntasan sangat baik.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran BERANI pada muatan IPS Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan dikelas VA mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan, sehingga mencapai kriteria sangat aktif sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.
3. Keterampilan Sosial siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran BERANI pada muatan IPS Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan dikelas VA mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan, sehingga mencapai kriteria sangat tinggi sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran BERANI pada muatan IPS Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan dikelas VA mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan, sehingga mencapai kriteria sangat tinggi sesuai

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

Berikut ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat ditemukan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang bervariasi untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar khususnya pada muatan IPS.
2. Bagi Kepala Sekolah, sebagai salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan masukan serta arahan dalam membina guru dalam upaya menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar khususnya pada muatan IPS.
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini bisa dimanfaatkan sebaik mungkin dan menjadi salah satu referensi untuk membantu penulisan karya ilmiah serta mengetahui lebih jauh permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah,

sehingga dapat memberikan solusi saat melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tempat bertugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Mo, J. M. (2019). *Keterampilan Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Alfarisi, S., & Hasanah, U. (2021). Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(April), 1–10.
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kompri. (2016). Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah. *Manajemen Pendidikan*.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). 787-*Article Text-1242-1-10-20200414*. 5(2), 101–116.
- Nurdin, S. (2016). Guru Profesional Dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Educative: Jurnal of Education Studies*, 1(1), 1–12.
- Parmawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. DEEPUBLISH.
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Pransisca, M. A., Gazali, M., & ... (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Pada Siswa Kelas IV-B SDN 4 Danger. *Journal of Classroom ...*, 4(4).
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/2970%0Ahttps://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/2970/2025>
- Sari, R., Jannah, F., Radiansyah, R., Hasanah, M., Diani, N. A., & Puspita, P. M. (2022). Improve Student Motivation, Activity, and Learning Outcomes Using a Combination of Group Investigation, Number Head Together, and Make a Match Models in Elementary School. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(11), 5097–5106.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i11-39>
- Suriansyah. A, A., Dalle, J., Lamalie, Z., & Petama Cetakan Perhma, E. (2012). *Menunuju Kepala Sekolah Efektif Dari Teoritis Ke Praktis*. 2–16.
- Susanto.A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. KENCANA.

- Syauqi, M. O., & Rafianti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Prima Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Pagar 3. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1196–1203. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Virgiana, A., & Wasitohadi, W. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sdn 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 100. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p100-118>
- Wati, N. K. S., & Suarni, N. K. (2020). Social Studies Learning With Numbered Head Together Model Improves Learning Outcomes Viewed From Student Learning Motivation. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 244. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25250>